

SKEMA PROFILING KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK DALAM MERANCANG PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Musyarrifah S

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: musyarrifah.s.2102118@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v3.i6.2023.3

Kata kunci

Skema profiling
Karakteristik
Gaya belajar
Pembelajaran berdiferensiasi

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis skema profiling karakteristik peserta didik dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau studi kepustakaan, yaitu pendekatan yang penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan para peneliti untuk menyelidiki, menganalisis, dan mensintesis pengetahuan yang sudah ada dalam bidang tertentu. Prosedur pengumpulan data penelitian terdiri dari, 1) penyuntingan; 2) pengorganisasian; dan 3) menemukan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku, modul, dan artikel ilmiah. Uji keabsahan data yang digunakan, yaitu triangulasi sumber data. Teknik analisis data yang digunakan berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

1. Pendahuluan

Pendidikan yang berpihak pada peserta didik adalah pendekatan pendidikan yang menempatkan kepentingan dan kebutuhan siswa sebagai prioritas utama. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan potensi individu, menyediakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, serta memperhatikan keberagaman dan gaya belajar peserta didik. Afiati & Sartika (2020) berpendapat bahwa pendidikan yang berpihak pada peserta didik harus memperhatikan zona perkembangan aktual siswa serta memberikan dukungan dan bimbingan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pendidikan bukan sekadar proses menyampaikan pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi lebih merupakan suatu pengalaman aktif dan interaktif, yaitu mengarahkan siswa terlibat aktif secara penuh dalam pembelajaran. Pendidikan yang berpihak pada peserta didik harus memperhatikan kehidupan dan pengalaman nyata siswa. Pengalaman sebagai pusat dari pembelajaran melihat keefektifan belajar ketika siswa terlibat dalam aktivitas yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Pendidikan yang berpihak pada peserta merupakan pendidikan yang menekankan pada pengalaman belajar aktif, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan siswa (Dewey, 2008).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Indonesia meluncurkan inisiatif Kurikulum Merdeka sebagai upaya pengembangan kurikulum Indonesia. Kurikulum Merdeka dirancang dengan tujuan untuk memberikan kemerdekaan lebih banyak kepada sekolah, guru, dan siswa dalam proses pembelajaran. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi, kreativitas, dan responsivitas kurikulum terhadap pendidikan yang berpihak pada peserta didik termasuk kebutuhan individu dan lingkungan belajar. Kemdikbud (2020) menekankan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan ruang lebih besar bagi siswa dan guru untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam pembelajaran serta mengoptimalkan keterlibatan aktif siswa. Pendidikan yang berpihak pada peserta didik mengakui keanekaragaman dan memberikan perhatian individual yang sesuai untuk mendukung perkembangan siswa dengan

cenderung melihat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran adalah dengan menyediakan lingkungan belajar sesuai dengan karakter siswa dan memberikan pengajaran yang relevan dengan kehidupan siswa secara nyata.

Pendidikan yang berpihak pada peserta didik penting untuk merespons kebutuhan siswa dengan mengenali setiap karakter yang dimiliki oleh siswa, termasuk latar belakang, gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa. Setiap siswa memiliki keberagaman karakteristik sehingga upaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa adalah pembelajaran yang memahami kebutuhan individu setiap siswa dan merespons dengan cara yang sesuai. Tomlinson (2001) memberikan pendapatnya terkait pembelajaran berdiferensiasi yang dapat diterapkan sebagai upaya pengintegrasian pemahaman tentang keberagaman karakter siswa ke dalam pembelajaran yang efektif. Tomlinson percaya bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya tentang memberikan akses ke kurikulum yang sama untuk semua siswa, tetapi juga tentang membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan untuk berhasil di dunia yang beragam dan kompleks.

Pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, yaitu setiap siswa merasa didukung dan dihargai. Hal ini mencakup penggunaan pengajaran yang beragam, penggunaan bahasa yang inklusif, dan membangun kelas yang menghargai keberagaman. Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga guru perlu memastikan bahwa seluruh siswa dapat terlibat dalam kegiatan yang bermakna, menantang, dan relevan dengan kehidupan nyata. Memberi kesempatan dan menghargai kreativitas siswa mendorong kemandirian dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat lebih bermakna. Pembelajaran berdiferensiasi telah menjadi landasan bagi banyak pendekatan dan praktik di bidang pendidikan yang bertujuan untuk mengakomodasi keberagaman siswa dan memungkinkan setiap siswa untuk meraih keberhasilan sesuai dengan potensi mereka.

Analisis terhadap karakteristik peserta didik yang beragam dalam merancang suatu pembelajaran perlu untuk mempertimbangkan kebutuhan, minat, gaya belajar, dan tingkat kemampuan beragam siswa dalam kelas. Wahyuningsari (2022) pernah melakukan penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. Hasil dari penelitian berupa teori penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang mencakup empat aspek pembelajaran, yaitu diferensiasi produk, proses, dan lingkungan belajar atau iklim belajar di kelas. Penelitian lainnya pernah dilakukan oleh Faiz (2022) tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak dengan hasil penelitian berupa konseptual mengungkapkan bahwa terdapat tujuan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu mengordinasikan pembelajaran dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar dan preferensi belajar, meningkatkan motivasi dan hasil belajar, dan membantu siswa menjadi pelajar mandiri.

Penelitian tentang pemahaman karakteristik peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi penting bagi pelaku pendidikan untuk mengidentifikasi strategi pengajaran yang paling efektif dalam mencapai setiap kebutuhan siswa. Serta membantu meningkatkan kualitas pengajaran dengan memungkinkan pendidik untuk merancang pembelajaran yang lebih terarah dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis skema profiling karakteristik peserta didik dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau studi kepustakaan, yaitu pendekatan yang penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan para peneliti untuk menyelidiki, menganalisis, dan menyintesis pengetahuan yang sudah ada dalam bidang tertentu. Sumber primer dalam penelitian studi kasus adalah buku, artikel atau jurnal ilmiah, media baca, serta bahan publikasi (Faiz & Farida, 2022). Berdasarkan studi pustaka, peneliti merangkum informasi yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti profiling karakteristik peserta didik terkait gaya belajar, minat, dan tingkat kemampuan yang dapat diintegrasikan dalam rancangan pembelajaran berdiferensiasi.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap: 1) penyuntingan, 2) pengorganisasian, dan 3) penemuan. Sumber data diperoleh dari buku, modul, dan artikel ilmiah. Peneliti menggunakan kata kunci "karakteristik peserta didik" dan "pembelajaran berdiferensiasi"

untuk menelusuri sumber-sumber tersebut. Berdasarkan penelusuran ini, diperoleh berbagai informasi yang relevan, khususnya mengenai profiling karakteristik peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi. Dari berbagai sumber yang ditemukan, dipilih yang paling relevan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber data. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Skema Pemetaan Karakteristik Peserta Didik

Pemetaan karakteristik peserta didik adalah suatu metode atau alat yang digunakan oleh pendidik untuk memahami dan mengelola kebutuhan serta perkembangan peserta didik secara holistik. Skema ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, minat, dan gaya belajar setiap peserta didik, sehingga memungkinkan pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai.

3.2. Instrumen Pemetaan Karakteristik Peserta Didik

Pemetaan terhadap karakteristik peserta didik dapat dilakukan dengan mengumpulkan data preferensi peserta didik melalui observasi terkait etnik, agama, status sosial, minat, dan gaya belajar. Pendidik dapat membuat instrumen yang sesuai dan dapat menjadi bahan analisis dalam memahami karakteristik yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Instrumen pemetaan karakteristik peserta didik berdasarkan etnik dapat digunakan seperti pada tabel 1, agama pada tabel 2, status sosial pada tabel 3, minat pada tabel 4, dan gaya belajar pada tabel 5.

Tabel 1. Pemetaan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Etnik

Etnik	Suku A	Suku B	Suku C	Suku D	Suku E
Nama					

Pemetaan karakteristik peserta didik berdasarkan etnik adalah proses memahami dan mengidentifikasi berbagai aspek yang unik dari setiap kelompok etnik dalam sebuah konteks pendidikan. Ini memungkinkan pendidik untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif. Mengumpulkan data demografis yang mencakup informasi tentang etnitas atau latar belakang budaya peserta didik dapat membantu pendidik untuk mengenali tantangan yang mungkin dihadapi oleh peserta didik dari kelompok etnik tertentu, seperti stereotip, diskriminasi, atau ketidaksesuaian budaya dalam kurikulum. Dapat pula dijadikan suatu acuan pemahaman tentang pengakuan tentang potensi dan kekuatan yang dibawa oleh kelompok etnik tertentu ke dalam pembelajaran.

Tabel 2. Pemetaan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	Agama A	Agama B	Agama C	Agama D	Agama E
Nama					

Pemetaan karakteristik peserta didik berdasarkan agama merupakan suatu proses memahami dan mengidentifikasi berbagai aspek yang terkait dengan keyakinan, praktik, dan nilai-nilai yang dianut oleh peserta didik dari berbagai latar belakang agama. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua peserta didik. Memahami keberagaman agama peserta didik dapat membantu pendidik untuk mengenali tantangan yang mungkin dihadapi oleh peserta didik dari berbagai latar belakang agama, seperti konflik nilai, kebutuhan untuk menyesuaikan jadwal pelajaran dengan hari libur keagamaan, atau ketidaknyamanan terkait dengan pelajaran tertentu yang bertentangan dengan keyakinan peserta didik. Dapat pula dijadikan sebagai potensi yang untuk untuk menanamkan pemahaman tentang toleransi setiap latar belakang agama ke dalam pembelajaran.

Tabel 3. Pemetaan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Status Sosial

Status Sosial	Level 1	Level 2	Level 3
Nama			

Pemetaan karakteristik peserta didik berdasarkan status sosial menjadi proses memahami dan mengidentifikasi berbagai aspek yang terkait dengan kedudukan sosial atau ekonomi peserta didik dalam masyarakat. Pemahaman ini membantu pendidik untuk mengerti tentang konteks hidup peserta didik dan merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Pemetaan status sosial peserta didik dapat dimulai dengan mengumpulkan data tentang pendapatan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan faktor-faktor lainnya yang memengaruhi status sosial ekonomi. Analisis kebutuhan individu dan kelompok berdasarkan status sosial, termasuk mempertimbangkan tantangan yang mungkin dihadapi oleh peserta didik dari latar belakang ekonomi yang rendah, seperti akses terhadap sumber daya pendidikan, dukungan keluarga, atau kebutuhan kesejahteraan sosial, termasuk keterbatasan kemampuan dalam pengadaan sumber daya dalam pembelajaran.

Tabel 4. Pemetaan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Minat

Minat	Sains	Sastra	Seni	Olahraga	Lainnya
Nama					

Pemetaan karakteristik peserta didik berdasarkan minat adalah proses memahami preferensi, hobi, dan kegemaran peserta didik. Pemahaman ini dapat membantu pendidik untuk merancang pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan berpusat pada peserta didik. Observasi terhadap minat dapat digunakan untuk mengajak peserta didik menyampaikan kegiatan favorit, hobi, atau topik yang menarik bagi mereka. Analisis ini dapat menjadi pemahaman tambahan terkait minat umum atau perbedaan individu dalam minat tertentu.

Tabel 5. Pemetaan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Gaya Belajar

Gaya Belajar	Visual	Auditori	Kinestetik
Nama			

Pemetaan karakteristik peserta didik berdasarkan gaya belajar merupakan pendekatan yang mengidentifikasi preferensi belajar individu untuk membantu pendidik merancang pengalaman pembelajaran yang lebih efektif. Gaya belajar pada umumnya dibagi menjadi beberapa kategori, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Identifikasi preferensi belajar setiap peserta didik berdasarkan bentuk penerimaan informasi dan belajar. Data yang diperoleh selanjutnya dapat menjadi acuan dalam merancang pembelajaran efektif.

3.3. Asesmen Awal Terhadap Karakteristik Peserta Didik

Pertimbangan terhadap teknik asesmen awal terhadap karakteristik peserta didik perlu mempertimbangkan beberapa faktor, seperti memastikan bahwa teknik asesmen yang dipilih sesuai dengan tujuan pendidik dalam memahami kebutuhan peserta didik. Mengidentifikasi preferensi belajar, mengukur kemampuan akademik, atau pemahaman tentang kebutuhan khusus peserta didik. Perhatian terhadap keragaman karakter peserta didik dalam kelas juga perlu mempertimbangkan ketersediaan sumber daya yang dimiliki, termasuk waktu, personel, dan sumber daya. Pemilihan teknik asesmen harus efisien tanpa membebani peserta didik atau menyita terlalu banyak waktu. Asesmen efektif memastikan bahwa teknik yang dipilih memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai, artinya teknik tersebut dapat diandalkan dalam mengumpulkan informasi yang akurat dan bermakna tentang kebutuhan peserta didik.

Asesmen awal perlu mempertimbangkan tujuan spesifik untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kebutuhan peserta didik dengan melakukan peninjauan terhadap sejauh mana instrumen tersebut mengukur karakteristik peserta didik. Instrumen asesmen harus mudah dibaca dan dimengerti oleh peserta didik dan dapat diakses oleh semua peserta didik tanpa hambatan serta adanya keterbukaan terhadap diversitas. Selama pelaksanaan asesmen awal, pendidik mengamati interaksi peserta didik dengan instrumen asesmen dan mendapatkan wawasan tentang tingkat

kenyamanan dalam mengikuti proses asesmen. Dapat diamati pula kemungkinan peserta didik merasa termotivasi dan terlibat aktif, atau kemungkinan peserta didik merasa cemas atau tidak nyaman dengan memperhatikan respons peserta didik terhadap pertanyaan atau tugas dalam instrumen asesmen. Mengamati reaksi emosional peserta didik selama proses asesmen dapat membantu dalam memahami kebutuhan mereka dengan lebih baik dan memberikan dukungan sesuai. Pengamatan pada respons selanjutnya dengan melakukan identifikasi peserta didik yang memerlukan dukungan tambahan atau intervensi khusus, sehingga dapat diketahui peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau memerlukan bantuan tambahan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa hambatan yang memungkinkan dihadapi oleh pendidik atau dalam mengolah data asesmen awal seperti, 1) volume data, mengolah data asesmen awal dari sejumlah besar peserta didik atau kelas dapat menjadi tugas menantang. Volume data yang besar dapat menyulitkan pendidik untuk memproses data dengan cepat dan efisien; 2) keberagaman data, setiap peserta didik memiliki karakteristik dan preferensi belajar yang unik. Mengelola data yang bervariasi dari berbagai sumber dan jenis asesmen dapat menjadi rumit, terutama dalam menarik simpulan atau pola yang konsisten; 3) kualitas data, data asesmen dapat bervariasi tergantung pada instrumen yang digunakan, respons peserta didik, dan proses pengumpulan data. Data yang tidak akurat, tidak lengkap, atau tidak terkumpul dengan benar dapat menyulitkan analisis yang valid dan dapat diandalkan; dan 4) waktu dan sumber daya, mengolah data asesmen awal membutuhkan waktu dan sumber daya yang signifikan. Terkadang, pendidik merasa terbatas dalam waktu atau dukungan untuk melakukan analisis data yang mendalam.

Asesmen yang dilakukan pendidik dalam melakukan profiling terhadap peserta didik meliputi beberapa jenis asesmen untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang kebutuhan, minat, gaya belajar, dan latar belakang peserta didik, di antaranya adalah dengan wawancara individu dengan peserta didik. Asesmen wawancara adalah salah satu metode yang dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam memahami karakteristik peserta didik. Melalui wawancara, pendidik dapat memperoleh informasi mendalam tentang peserta didik yang mungkin tidak terungkap melalui metode asesmen lainnya, termasuk informasi tentang latar belakang pribadi, minat, tujuan, dan pengalaman belajar. Asesmen wawancara juga dapat memberikan kesempatan bagi pendidik untuk membangun hubungan yang positif dengan peserta didik melalui proses interaksi langsung yang dapat memperkuat ikatan antara guru dan peserta didik serta berimplikasi pada pengaruh keberhasilan belajar peserta didik. Informasi yang diperoleh melalui wawancara dapat membantu pendidik untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik yang memungkinkan pendidik untuk memberikan dukungan tambahan atau menyesuaikan strategi pengajaran agar sesuai dengan preferensi belajar peserta didik.

Profiling karakteristik peserta didik dapat pula dilakukan dengan asesmen kuesioner atau survei. Kuesioner atau survei dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peserta didik. Peserta didik dapat merasa lebih nyaman memberikan informasi yang jujur dan terbuka melalui kuesioner karena anomalias yang diberikan. Hal ini membantu pendidik untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang karakteristik peserta didik tanpa adanya tekanan atau pengaruh dari faktor eksternal. Kuesioner dan survei juga dapat dikelola secara efisien dan mudah, terutama jika digunakan dalam kelas yang besar atau di sekolah yang memiliki banyak peserta didik. Data yang dikumpulkan dapat dengan cepat dianalisis untuk mengidentifikasi tren dan pola yang muncul di antara peserta didik. Menganalisis respons peserta didik terhadap kuesioner atau survei dapat mendeteksi perbedaan individu dalam preferensi pembelajaran, minat, atau kebutuhan sehingga memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan unik setiap peserta didik. Informasi yang diperoleh dari kuesioner atau survei dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pembelajaran yang berdiferensiasi.

Asesmen selanjutnya yang dapat digunakan adalah asesmen observasi kelas yang memungkinkan pendidik untuk melihat langsung interaksi antara peserta didik dan dengan materi pembelajaran. Pendidik dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dinamika kelas dan pola interaksi peserta didik. Melalui observasi kelas, pendidik mengamati tingkah keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini meliputi tingkat partisipasi peserta didik dalam diskusi, respons terhadap pertanyaan, dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Observasi kelas juga memungkinkan untuk dilakukan identifikasi gaya belajar yang dominan di antara peserta didik.

Misalnya, apakah peserta didik lebih cenderung belajar melalui diskusi, visualisasi, atau praktik langsung. Pendidik dapat menggunakan observasi kelas untuk memantau proses pembelajaran secara langsung, meliputi pengamatan terhadap kemajuan peserta didik dalam memahami materi, kesulitan yang dihadapi, dan strategi pembelajaran yang efektif. Observasi kelas dapat menjadi alat formatif untuk memberikan umpan balik langsung kepada peserta didik tentang kinerja mereka sehingga dapat membantu peserta didik memperbaiki pemahaman tentang materi dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta memberikan gambaran keseluruhan tentang keberhasilan pembelajaran di kelas.

Portofolio dapat menjadi alat yang kuat untuk memahami karakter peserta didik karena memberikan gambaran komprehensif tentang kemajuan dan prestasi serta berbagai aspek kehidupan akademik peserta didik. Asesmen portofolio memungkinkan pendidik untuk melacak kemajuan peserta didik dari waktu ke waktu sehingga dapat digunakan untuk memahami perkembangan jangka panjang peserta didik, mencerminkan pertumbuhan akademik, dan perkembangan keterampilan. Portofolio mencerminkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan dedikasi terhadap tugas dan proyek yang telah diselesaikan. Hal ini memberikan wawasan tentang tingkat motivasi dan tanggung jawab peserta didik terhadap pekerjaannya. Asesmen portofolio menampilkan pencapaian yang signifikan, seperti proyek kreatif, esai yang dipublikasi, atau karya seni yang dipamerkan yang dapat diapresiasi dan diberikan motivasi. Asesmen ini pula mencerminkan diversitas kemampuan peserta didik dalam berbagai subjek atau keterampilan serta membantu pendidik untuk memahami tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Portofolio sering mencakup proyek-proyek yang menampilkan kreativitas peserta didik dan kemampuan untuk berpikir kritis sehingga pendidik dapat memfasilitasi eksplorasi lebih lanjut.

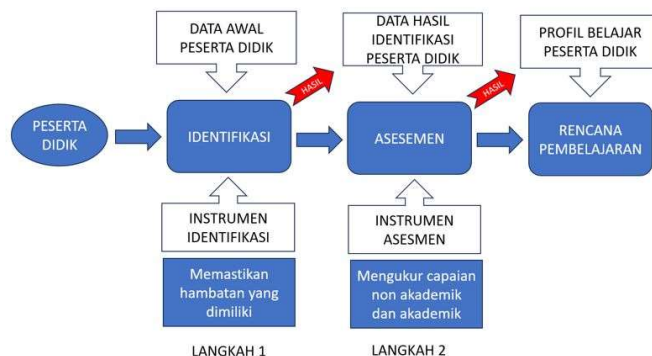
Kemudian, asesmen lainnya yang dapat digunakan oleh pendidik adalah asesmen tes keterampilan atau kemampuan untuk memahami karakteristik peserta didik. Tes keterampilan atau kemampuan memungkinkan pendidik untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran atau keterampilan tertentu yang dapat membantu dalam menentukan sejauh mana pemahaman peserta didik tentang konsep-konsep penting dan menilai kesiapan untuk melanjutkan ke materi berikutnya. Tes keterampilan dapat membantu pendidik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam berbagai aspek pelajaran yang dapat digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran agar lebih efektif sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Asesmen tes keterampilan atau kemampuan memberikan bukti konkret tentang kemampuan peserta didik yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian yang objektif serta membandingkan kemajuan peserta didik dengan standar tertentu atau dengan peserta didik lain dalam kelas. Hal ini pula dapat membantu dalam mengevaluasi efektivitas pengajaran dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus.

Tes keterampilan atau kemampuan sering kali dirancang untuk mengukur tidak hanya pengetahuan peserta didik, tetapi juga kemampuan dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang berbeda yang dapat memberikan informasi tentang pemahaman peserta didik dalam memproses dan memecahkan masalah. Hasil tes dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pembelajaran lanjutan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga memungkinkan untuk menyesuaikan kurikulum dan pengajaran peserta didik agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3.4. Integrasi Hasil Profiling Karakteristik Peserta Didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi yang diintegrasikan melalui pemahaman profil karakteristik peserta didik membutuhkan kesadaran dan komitmen untuk mengakomodasi kebutuhan dan perbedaan individu setiap peserta didik. Melalui pendekatan ini, pembelajaran dapat menjadi lebih inklusif, relevan, dan bermakna. Pengumpulan informasi tentang peserta didik dengan melakukan analisis terhadap profil-profil untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kebutuhan bersama. Berdasarkan hasil analisis data awal dapat menjadi acuan dalam perancangan pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi individu setiap peserta didik menggunakan berbagai strategi pengejaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, serta memberikan bahan bacaan yang relevan dengan minat dan penyesuaian tingkat kesulitan materi dengan kemampuan

peserta didik. Secara garis besar skema alur profiling karakteristik peserta didik dapat dilihat dalam gambar 1.



Gambar 1. Skema alur profiling karakteristik peserta didik

Mengidentifikasi data awal peserta didik untuk mengetahui karakteristik masing-masing peserta didik serta memastikan hambatan yang dimiliki, kemudian data hasil identifikasi dianalisis menggunakan instrumen asesmen untuk mengukur capaian akademik dan non akademik peserta didik. Selanjutnya, dari hasil pengukuran ketercapaian profil belajar peserta didik, pendidik dapat merancang suatu rencana pembelajaran yang sesuai. Rancangan pembelajaran yang efektif adalah rancangan yang disusun dengan mempertimbangkan hasil profiling karakteristik dan kesesuaiannya terhadap kurikulum.

Pemahaman tentang karakteristik peserta didik untuk menyesuaikan kurikulum dan strategi pembelajaran mencakup, 1) penggunaan materi yang relevan secara budaya, pengembangan konten yang menghormati variasi budaya, atau pemberian contoh dan studi kasus yang memperhatikan keberagaman etnis. Penggunaan pemetaan peserta didik berdasarkan etnik, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, sensitif secara budaya, dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari berbagai latar belakang etnis; 2) menggunakan pemahaman tentang karakteristik agama peserta didik mencakup pengintegrasian materi yang memperhatikan nilai-nilai agama, memberikan fleksibilitas dalam penugasan, atau mempertimbangkan sensitivitas agama dalam konteks diskusi kelas. Melakukan pemetaan karakteristik berdasarkan agama dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan spritual dan nilai toleransi terhadap berbagai latar belakang agama; 3) pemahaman tentang karakteristik status sosial peserta didik untuk menyesuaikan strategi pembelajaran mencakup penyediaan sumber daya tambahan, penggunaan studi kasus yang relevan dengan konteks sosial peserta didik, atau mempertimbangkan kebutuhan khusus dalam penilaian dan umpan balik; 4) pemahaman tentang karakteristik minat peserta didik dapat diintegrasikan dengan pembelajaran seperti pemilihan materi pembelajaran atau kegiatan kelas yang didasarkan pada minat masing-masing peserta didik. Penggunaan beragam bahan bacaan, proyek berbasis minat, atau penugasan kreatif yang memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi minat yang dimiliki; dan 5) pemetaan karakteristik peserta didik berdasarkan gaya belajar dapat digunakan hasilnya untuk merancang strategi pembelajaran. Misalnya, jika sebagian besar peserta didik memiliki preferensi belajar visual, pendidik dapat memperkuat penggunaan gambar, diagram, atau video dalam pembelajaran.

Perumusan rencana pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan kurikulum yang berlaku harus menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dan efektif sesuai dengan fase dan karakter peserta didik. Data pemetaan karakteristik peserta didik melalui skema profiling yang digunakan dapat menjadi acuan dalam merancang tujuan pembelajaran yang berbeda sehingga dapat memenuhi kebutuhan bagi setiap peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki. Tujuan pembelajaran memiliki tiga aspek penting sesuai dalam Gambar 2.



Gambar 2. Tiga aspek komponen perumusan tujuan pembelajaran

Aspek kompetensi merupakan hal yang sangat penting dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ingin dicapai oleh peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan aspek kompetensi perlu memperhatikan hal, 1) pengetahuan (cognitive knowledge), mencakup pemahaman dan penguasaan terhadap fakta, konsep, prinsip, dan teori dalam bidang tertentu. Tujuan pembelajaran pengetahuan menekankan pada penguasaan materi pelajaran secara mendalam; 2) keterampilan (skills), mencakup kemampuan praktis dan tindakan yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran keterampilan menekankan pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam melakukan tindakan tertentu dengan efektif; dan 3) sikap (attitude), mencakup sikap, nilai, keyakinan, dan pandangan yang dimiliki oleh peserta didik terhadap diri mereka sendiri, orang lain, dan dunia di sekitar. Tujuan pembelajaran sikap menekankan pada pembentukan sikap yang positif dan nilai-nilai yang diinginkan oleh masyarakat.

Tujuan pembelajaran selanjutnya perlu untuk memperhatikan aspek konten dalam perumusannya karena berkaitan dengan materi atau isi yang dipelajari oleh peserta didik. Perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan aspek konten memperhatikan hal berupa, 1) keterkaitan dengan standar kompetensi, yaitu dengan memastikan tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara jelas terkait dengan standar kompetensi atau kurikulum yang berlaku. Hal ini memastikan bahwa peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan; 2) kesesuaian dengan materi pembelajaran, artinya tujuan pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Pastikan bahwa tujuan pembelajaran mencakup aspek-aspek penting dari materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik; 3) spesifik dan terukur, yaitu tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dan terukur sehingga dapat dievaluasi dengan jelas apakah peserta didik telah mencapai tujuan atau tidak dengan menggunakan kata-kata yang jelas dan definisi yang tepat untuk menggambarkan apa yang diharapkan dari peserta didik; 4) berorientasi pada hasil, artinya tujuan pembelajaran harus berfokus pada hasil yang ingin dicapai oleh peserta didik, bukan hanya pada proses pembelajaran itu sendiri. Pastikan bahwa tujuan pembelajaran mengarah pada pencapaian pengetahuan, keterampilan, atau sikap tertentu oleh peserta didik; dan 5) relevansi dengan kehidupan nyata, yaitu mengusahakan tujuan pembelajaran memiliki relevansi dengan kehidupan nyata atau situasi dunia nyata. Hal ini membantu peserta didik untuk mengaitkan pembelajaran dengan konteks yang dialami sehari-hari.

Selanjutnya, aspek variasi dalam perumusan tujuan pembelajaran mengacu pada kebutuhan untuk memperhitungkan perbedaan individual antara peserta didik serta mengakomodasi berbagai gaya belajar, tingkat kemampuan, dan kebutuhan khusus yang memungkinkan untuk dimiliki oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran perlu dirancang dengan mempertimbangkan tingkat keberagaman dalam hal kemampuan, minat, dan gaya belajar. Hal ini mencakup merancang tujuan yang berbeda-beda untuk kelompok peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terhadap materi pembelajaran serta fleksibilitas yang diadaptasi dengan kebutuhan individu. Tujuan pembelajaran dapat dirumuskan dengan memperhatikan variasi metode pembelajaran yang digunakan karena memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran melalui berbagai metode yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Asesmen formatif yang beragam

juga dapat digunakan untuk memantau kemajuan peserta didik, termasuk penggunaan tes, proyek, presentasi, diskusi, atau portofolio yang memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan pemahaman dengan ragam yang sesuai dengan kebutuhan serta mengakomodasi kebutuhan khusus yang dimiliki peserta didik, seperti kebutuhan pendidikan khusus, kebutuhan bahasa, atau kebutuhan lainnya yang memerlukan dukungan tambahan.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan karakteristik peserta didik dengan mengakui keberagaman dalam kelas bertujuan untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi sangat erat kaitannya dengan pemenuhan belajar setiap peserta didik yang memiliki keberagaman karakter. Prinsip dan strategi yang pembelajaran berdiferensiasi yang efektif meliputi fleksibilitas dalam pengajaran, memodifikasi materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan minat peserta didik, menilai berdasar kompetensi, merancang kolaborasi, serta refleksi dan penyesuaian sesuai dengan perkembangan kebutuhan peserta didik. Secara garis besar prinsip penyusunan alur dan tujuan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Prinsip penyusunan alur dan tujuan pembelajaran berdiferensiasi

3.5. Evaluasi dan Penyesuaian Lanjutan Terhadap Efektivitas Skema Profiling Karakteristik Peserta Didik dalam Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi

Evaluasi terhadap efektivitas strategi profiling karakteristik peserta didik dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi adalah langkah penting untuk memastikan bahwa pendekatan yang telah dilakukan berhasil dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Terdapat beberapa langkah yang dapat diambil dalam melakukan evaluasi dan penyesuaian lanjutan, seperti 1) analisis hasil pembelajaran, yaitu dengan mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik setelah menerapkan skema profiling karakteristik peserta didik. Tinjau ketercapaian peserta didik terhadap pembelajaran secara efektif dan perbedaan dalam pencapaian peserta didik dengan profil yang berbeda; 2) evaluasi respons peserta didik dengan melakukan survei atau wawancara dengan peserta didik untuk mengumpulkan umpan balik tentang pengalaman mereka dengan pembelajaran berdiferensiasi. Menanyakan kepada peserta didik tentang tingkat keterlibatan, pemahaman, dan kepuasan mereka terhadap pengalaman pembelajaran yang telah dialami; 3) tinjau efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Identifikasi strategi mana yang paling efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan memenuhi kebutuhan peserta didik; 4) evaluasi profil peserta didik dengan meninjau kembali profil

karakteristik peserta didik untuk memastikan bahwa peserta didik masih data masih akurasi dan relevan dengan mengidentifikasi informasi tambahan yang perlu dikumpulkan atau aspek-aspek tertentu yang perlu ditinjau ulang; 5) penyesuaian pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dengan mengidentifikasi area perbaikan yang diperlukan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Lakukan penyesuaian terhadap strategi pembelajaran, bahan pembelajaran, atau penilaian sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selanjutnya, dapat dilakukan umpan balik tentang pandangan peserta didik, orang tua, dan rekan sejawat tentang efektivitas skema profiling dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan memahami pengalaman peserta didik dan mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahannya. Evaluasi pencapaian peserta didik dan kemajuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perhatikan perbedaan dalam kinerja peserta didik yang dapat dikaitkan penggunaan profiling dan pembelajaran berdiferensiasi dengan meninjau efektivitas pemanfaatan informasi dari profil karakteristik peserta didik dalam merancang pembelajaran atau penyesuaian terhadap pemenuhan kebutuhan dan preferensi peserta didik. Mengidentifikasi keberhasilan dapat pula berupa mengenali elemen-elemen dari skema profiling yang telah terbukti berhasil dan juga area tantangan yang didapat. Jika diperlukan, lakukan penyesuaian pada skema profiling untuk memperbaiki keakuratan dan relevansinya dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi dengan memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan penggunaannya terintegrasi dengan baik dalam proses pengambilan keputusan.

Evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan integrasi skema profiling dalam pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan efektivitas hasil yang diperoleh. Kolaborasi dan pertukaran praktik baik dengan rekan-rekan sejawat dalam dan luar sekolah juga dapat dilakukan agar memberikan wawasan baru dan ide-ide inovatif untuk meningkatkan penggunaan profiling dan pembelajaran berdiferensiasi. Penyesuaian yang dilakukan dapat mendinging pendidik untuk lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Pendidik perlu untuk terus belajar serta mengevaluasi keterampilan dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang berbeda agar dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun instruksi yang efektif.

4. Simpulan

Secara keseluruhan penggunaan skema profiling karakteristik peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mendukung keberhasilan belajar peserta didik secara individual. Skema profiling membantu pendidik untuk lebih memahami kebutuhan, minat, gaya belajar, dan kemampuan peserta didik secara individu serta memberikan informasi yang lebih akurat tentang peserta didik, sehingga dapat dijadikan panduan dalam merancang pengalaman belajar yang lebih sesuai dan bermakna. Profiling memungkinkan guru untuk mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan dukungan tambahan dan menyediakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini memastikan bahwa tidak ada peserta didik yang tertinggal dan semua peserta didik mendapatkan dukungan yang diperlukan sehingga meningkatkan kesetaraan akses dalam belajar. Informasi dari profiling memungkinkan pendidikan untuk merancang pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan preferensi peserta didik dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, yaitu setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Perhatian terhadap minat dan preferensi peserta didik dalam pengalaman belajar, pendidik dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam belajar. Peserta didik merasa lebih terlibat ketika materi pembelajaran relevan dengan minat dan pengalaman yang dimiliki. Selanjutnya, profiling membantu pendidik untuk mengalokasikan sumber daya secara efektif, termasuk waktu, nahan, dan dukungan tambahan, untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual. Hal ini membantuk guru untuk bekerja secara lebih efisien dan memberikan manfaat maksimal bagi setiap peserta didik.

5. Daftar Rujukan

- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan*, 44(2), 168-174.
- Faiz, A., & Faridah. (2022). Program guru penggerak sebagai sumber belajar. konstruktivisme: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 82-88.

- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44-48.
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan hasil belajar siswa pada materi report text melalui pembelajaran berdiferensiasi di kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123-140.
- Kemendikbud. (2020). *Permendikbud nomor 22 tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Latifah, D. (2023). Analisis gaya belajar siswa untuk pembelajaran bersiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 68-75.
- Made, R. K. N. (2022). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi model vak dengan multimoda untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 19(1), 55-60.
- Maryam, Atik Siti. (2021). *Strategi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Subhan. (2022). Peningkatan kompetensi guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mewujudkan merdeka belajar melalui lokakarya di SMPN 3 Pontianak. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 7(1), 48-54.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks fabel pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Deiksis*. 3(1). 53-62.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: Pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 118-126.